

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MURID KELAS V SD INPRES BUNG
MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NURBAYANI

105401134318

25/05/2021

1 cap
Smb. Alumnus

R/0048/PGSD/2100
NUR

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PRMDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jalan Sultan Alauddin no. 259, (0411) 866132, Fax (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurbayani, NIM 105401134318** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1442 H/2021 pada tanggal 08 Rajab 1442 H / 20 Februari 2021 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 27 Februari 2021.

15 Rajab 1442 H

Makassar,

27 Februari 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Amri Amal, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Maruf, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Nasrah, S.Si., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:
Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.d.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PRMDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jalan Sultan Alauddin no. 259, (0411) 866132, Fax (0411) 860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres Bung Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Nurbayani
NIM : 10540 11343 18
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Januari 2021

Disahkan Oleh:

Pembimbing I,

(Nasrah, S.Si., M.Pd.)

Pembimbing II,

(A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd.)

Mengetahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar,

(Erwin Akib, M.Pd., P.hd.)
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD
Unismuh Makassar,

(Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.)
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbayani

NIM : 105401134318

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V
SD Inpres Bung Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi pernyataan apabila tidak benar.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nurbayani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbayani
NIM : 105401134718
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2021
Yang Membuat Perjanjian

Nurbayani

Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu,
maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju syurga”
(HR. Muslim)

Sukses itu

“Berada di satu titik impian kita, dan merasakan serta menikmati kepuasan
dan kebahagiaan bagi diri dan orang lain melalui perjuangan karena Lillah”

Persembahan:

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Ibunda Hj. Harbiah dan Ayahanda H. Khaeruddin
Untuk suamiku tercinta Asnar dan Buah hatiku Ilmy dan Al Ghazali

ABSTRAK

Nurbayani, 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres Bung Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ibu Nasrah, S.Si., M.Pd. dan Pembimbing II A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. .

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres Bung Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Makassar.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui beberapa prosedur meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bung Makassar sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I Pada siklus I, dari 20 murid yang mengikuti pembelajaran hanya ada 6 murid atau sekitar 30% yang masuk pada kategori tuntas, dan pada akhir siklus II, dari 20 siswa, 18 murid diantaranya telah masuk pada kategori tuntas atau setara dengan 90%. Pada proses pembelajaran siklus I nilai rata-rata yang diperoleh murid yaitu berada pada kategori rendah dan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu hasil belajar murid berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bung Makassar melalui penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres Bung Makassar” ini dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Nasrah, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Ibu A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ummu Salmah selaku Kepala UPT SPF SD Inpres Bung Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada kelas V.
7. Bapak dan Ibu Guru beserta staf UPT SPF SD Inpres Bung yang senantiasa memberikan motivasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku, Ayahnda Alm. H. Khaeruddin dan Ibunda Hj. Harbiah. Suamiku Asnar, dan kedua buah hatiku Ilmy dan Al Ghazali yang selalu memberikan motivasi, dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas PKG angkatan 2018 yang selalu saling mendukung satu sama lain.
10. Semua pihak yang tak mampu kusebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Makassar, Januari 2020

Penulis,

Nurbayani
NIM 105401134718



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Kepustakaan	
1. Belajar	
a. Pengertian Belajar.....	6
b. Jenis-Jenis Belajar.....	7
c. Tujuan Belajar.....	8
d. Prinsip-Prinsip Belajar.....	9
e. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Discovery Learning	
a. Pengertian Discovery Learning.....	11
b. Sintaks Pada Pembelajaran Discovery Learning.....	11

c. Langkah-Langkah Discovery Learning	12
d. Kelebihan dan Kekurangan Discovery Learning	12
3. Pembelajaran IPA	
a. Pengertian Pembelajaran IPA	13
b. Karakteristik Pembelajaran IPA	13
c. Materi Sifat-Sifat Magnet	14
4. Penelitian Yang Relevan	15
B. Kerangka Pikir	15
C. Hipotesis Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi, Setting, Waktu, dan Subjek Penelitian	17
C. Faktor yang di selidiki	17
D. Prosedur Penelitian	18
E. Instrumen Penelitian	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data	23
H. Indikator Keberhasilan	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I	25
B. Hasil Penelitian Siklus II	28
C. Penyajian Data Hasil Observasi	29
D. Penyajian Data Hasil Belajar	31
E. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	16
Gambar 2. Gambaran Umum Desain Penelitian.....	18



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Persentase Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama Siklus I.....	30
Tabel 4.2	Persentase Kegiatan Murid Pertemuan Pertama Siklus II.....	30
Tabel 4.3	Kriteria Ketuntasan Belajar.....	31
Tabel 4.4	Statistik Hasil Tes Siswa Pada Siklus I.....	32
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Siklus I.....	32
Tabel 4.6	Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Siswa Pada Siklus I.....	33
Tabel 4.7	Statistik Hasil Tes Siswa Pada Siklus II.....	33
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi dan Persentase nilai tes siklus II.....	34
Tabel 4.9	Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Siswa pada siklus II.....	34
Tabel 4.10	Gambaran Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bung makassar.....	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia yang seutuhnya, atau dapat pula dikatakan suatu proses alam kegiatan memanusiation manusia. Kegiatan memanusiation manusia tentu tidak akan lepas dari adanya penanaman budi pekerti sejak dini. Dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2015 pasal 2 tentang penumbuhan budi pekerti disebutkan tujuan penanaman budi pekerti adalah:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga dan/ atau
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selanjutnya dalam peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 nomor 2 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada pendidikan, sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting dan memiliki ruang lingkup yang luas. Dikatakan demikian karena sumber belajar memiliki beberapa manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa yang sedang belajar. Maka dari itu, dengan memanfaatkan sumber belajar yang sebaik-baiknya akan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Sumber belajar itu bukan hanya berupa buku-buku saja ataupun guru, melainkan mempunyai ruang lingkup yang luas. Keberhasilan dalam pembelajaran sains tidak hanya ditentukan oleh sumber belajar saja, tetapi juga ditentukan komponen lain seperti model pembelajaran dan tentunya pembelajaran harus didesain agar kompetensi inti dapat tercapai dan diarahkan pada kemudahan belajar mengajar di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2010: 6) bahwa "dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai".

Oleh karena itu, pemilihan model pengajaran yang baik dan tepat sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar murid memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid. Pembelajaran yang bermutu, tentunya memberikan kesan yang sangat dalam bagi setiap murid dalam jangka waktu yang lama. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme murid harus membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya. Oleh karena itu, setiap murid harus diberikan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajarkan mereka agar dapat menggunakan strategi mereka sendiri dalam belajar. Dalam artian, guru memberi tangga kepada murid ke pemahaman yang lebih tinggi namun murid tersebutlah yang harus memanjat sendiri anak tangga tersebut.

Namun pada kenyataan di lapangan, penguasaan konsep dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya mencapai 60 dan ini merupakan sebagian masalah yang dihadapi SD Inpres Bung, khususnya untuk mata pelajaran IPA pada murid kelas V. Sehingga salah satu cara untuk mencapai KKM itu adalah dengan

memberikan remedial sebanyak tiga kali. Tidak tercapainya KKM yang diharapkan oleh guru kelas, terlihat disebabkan oleh kurangnya minat murid-murid dalam mengikuti pelajaran, sebagian besar dari mereka terlihat lebih senang bercerita atau bermain. Hal ini dikarenakan guru yang masih setia menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dari awal hingga akhir materi pelajaran yang akhirnya membuat murid jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran.

Pada dasarnya setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan berpusat pada murid. Murid antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan dan pemahaman konsep serta prestasi belajar yang memuaskan.

Dalam prosesnya, pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan inovasi. Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang sebaiknya digunakan guru adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, memotivasi, mengaktifkan, dan mengembangkan kemampuan murid. Tak hanya itu, guru yang mampu memahami gaya belajar muridnya akan mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bermakna (Ulfah, Maria, Nasrah, 2020).

Dari uraian di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Discovery Learning* karena model pembelajaran ini dianggap mampu merangsang minat belajar murid sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Model ini dapat mendorong murid untuk aktif dalam pembelajaran. Karena dalam pelaksanaannya, keaktifan murid menjadi hal utama dan penting. Guru menjadi fasilitator dalam pelaksanaannya. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan murid untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Bung Makassar ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikembangkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Bung Makassar dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar murid.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran. *Discovery Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga murid akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemajuan belajar
- 2) Meningkatkan kehadiran murid dan sifat mereka yang lebih positif
- 3) Berani bertanya
- 4) Dapat menjawab atau menyampaikan pendapat
- 5) Menambah motivasi dan percaya diri
- 6) Menambah rasa senang berada disekolah

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan materi pembelajaran
- 2) Lebih mudah menyampaikan materi
- 3) Memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang motivatif.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dievaluasi dengan adanya penelitian
- 2) Menciptakan sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan
- 3) Memotivasi guru lain untuk memperbaiki metode dan pembelajaran yang mereka terapkan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk membantu mengatasi berbagai persoalan dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu mengingat kembali tentang pengertian belajar sebenarnya. Menurut KBBI, arti belajar adalah "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu." Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Selanjutnya menurut Slameto (2015: 2) :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Meyer (dalam Umaedi 2010: 6)

Belajar adalah proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia yang menyangkut pengetahuan maupun perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan. Sebagai upaya untuk mencapai suatu perubahan, kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh siswa menjadi aktif, dapat merangsang daya cipta, rasa dan karsa. Dalam hal ini, para siswa tidak hanya mendengarkan atau menerima penjelasan guru secara sepihak tetapi dapat pula melakukan aktivitas-aktivitas lain yang bermakna dan menunjang proses penyampaian materi yang dimaksud. Misalnya melakukan percobaan, membaca buku, bahkan jika perlu siswa-siswa

tersebut dibimbing menemukan masalah dan sekaligus mencari upaya-upaya pemecahannya.

b. Jenis-jenis Belajar

Adapun jenis-jenis belajar menurut Slameto (2015: 8) yaitu:

1) Belajar bagian

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak atau pun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

2) Belajar dengan wawasan

Merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

3) Belajar diskriminatif

Sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4) Belajar global

Pada belajar global bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya. Metode belajar ini juga sering disebut metode gestalt.

5) Belajar incidental

Merupakan bentuk belajar yang tidak mempunyai target khusus dalam waktu tertentu. Belajar insidental tidak membatasi materi yang diberikan atau rumusan-rumusan pembelajaran yang terkait proses belajar itu sendiri.

6) Belajar instrumental

Pada belajar instrumental, diberlakukan berupa ganjaran atau hukuman terhadap hasil belajar seorang siswa. Ganjaran berupa hadiah apabila hasil belajar siswa baik dan hukuman diberikan apabila hasil belajar yang diperoleh siswa buruk.

7) Belajar laten

Menekankan bahwa hasil belajar khususnya hasil belajar berupa perubahan dalam aspek tingkah laku bukan merupakan proses yang terjadi dengan waktu yang sangat singkat melainkan harus melalui proses dengan waktu yang panjang.

8) Belajar mental

Merupakan bentuk belajar yang hasilnya merupakan bentuk perubahan yang tidak nyata terlihat. Hal ini disebabkan perubahan akibat belajar mental lebih bersifat individual dan hanya berupa proses perubahan yang bersifat kognitif karena terdapat materi-materinya yang dapat dipelajari.

9) Belajar produktif

Pada dasarnya menekankan pada kemampuan individu untuk memanfaatkan materi yang telah diterimanya untuk diterapkan dalam tingkah laku khususnya dalam mengatasi masalah di berbagai situasi.

c. Tujuan belajar

Pada dasarnya belajar pada diri manusia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Menurut Sardiman (2014: 3) tujuan belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengubah tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan
- 3) Untuk penanaman konsep dan keterampilan
- 4) Untuk pembentukan sikap berupa mental, perilaku dan pribadi anak.

Sahabuddin. H (2017: 82) mendefinisikan tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- c. Perubahan itu terjadi karena pengalaman baik yang diusahakan dengan sengaja.

d. Prinsip-prinsip belajar

Slameto (2015: 12) mengemukakan ada beberapa prinsip belajar yaitu:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan sendirinya akan memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan dan dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan langsung

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tapi ia harus menghayati terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4) Pengulangan

Menurut teori Psikologi Daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai akan tetapi ada hambatan dalam pencapaian tersebut, dalam hal ini siswa merasa tertantang mengatasi hambatan tersebut.

6) Balikan dan penguatan

Siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui mendapat hasil yang baik, dan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja

dorongan yang menyenangkan tapi juga yang tidak menyenangkan (penguatan positif ataupun negatif dapat memperkuat belajar).

7) Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain dan terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

e. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai siswa diperoleh dari penampilan siswa sehari-hari ketika belajar diukur dengan berbagai cara. Misalnya proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, dan tes (Ahmad Walid, 2017: 8).

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar IPA dalam suatu kurun waktu tertentu (Ahmad Walid, 2017: 12).

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Zakky, 2013: 2).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam dan luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping

faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti memotivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan lain-lain (Munadi dalam Rusman 2013: 124).

2. *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Discovery Learning atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai belajar penemuan adalah salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya mendorong murid untuk lebih aktif untuk menggali pemahamannya sendiri, dan menemukan kesimpulan dari apa yang mereka cari tahu. Pada pembelajaran ini, guru tidak berfungsi sebagai media, tetapi hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Mendorong murid untuk memiliki pengalaman dan menemukan prinsip-prinsip untuk dirinya (Kunandar dalam Aris Shoimin, 2018: 85).

Selanjutnya, Kunandar (dalam Aris Shoimin 2018: 85) menyatakan bahwa siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong murid untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan murid menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

b. Sintaks Pada Pembelajaran *Discovery*

Sesuai Panduan Teknis pembelajaran dan penilaian di sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, tahun 2016. Bahwa sintaks pada pembelajaran *Discovery* terdiri dari:

1. *Stimulation* (memberikan rangsangan)
2. *Problem statement* (menyatakan masalah)
3. *Data Collection* (mengumpulkan data)
4. *Data Processing, verification and generalization* (memproses, memverifikasi dan mengumpulkan data)
5. *Dissemination* (mengkomunikasikan)

c. Langkah-Langkah *Discovery Learning*

Adapun langkah-langkah yang diungkapkan oleh Aris Shoimin (2018: 12), dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Membina suasana yang responsif di antara murid
2. Menemukan permasalahan untuk ditemukan. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, memperjelas permasalahan
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang permasalahan tersebut.
4. Merumuskan hipotesis perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

d. Kelebihan dan kekurangan *Discovery Learning*

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan yang menjadi faktor utama atau alasan mengapa model tersebut digunakan dan hal-hal yang menjadi kelemahan atau kekurangannya. Beberapa Kelebihan dan kekurangan itu diungkapkan oleh Aris Shoimin (2018: 86).

a. Kelebihan *Discovery Learning*

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman

- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

b. Kekurangan Discovery Learning

- 1) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing murid dalam belajar
- 2) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung
- 3) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru kurang menguasai kelas

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA atau pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Asih Widi dan Eka Sulistyowati (2014: 23) bahwa "IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini". Oleh Abdullah Aly dan Eni Rahma (2011: 18) bahwa "IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi ilmu tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan, terhadap gejala-gejala alam".

b. Karakteristik pembelajaran IPA

Implikasi dari pemahaman pembelajaran IPA mendukung diketahuinya karakteristik pembelajaran IPA. Hal ini diungkapkan oleh Sitiatava Rizema (2013: 61) bahwa beberapa karakteristik pembelajaran IPA yaitu:

- 1) Melibatkan murid secara aktif dalam aktivitas yang didasari IPA dan keterampilan proses yang mengarah pada *discovery learning*.
- 2) Murid perlu didorong melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian jawaban bagi masalah dalam masyarakat ilmiah dan teknologi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi “perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan ulang.

B. Lokasi/ Setting, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi/ Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah murid kelas VA SDI. Bung Makassar. Yang terletak di jalan Bung Ir. 6 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Terdiri dari 4 gedung yang memiliki 12 ruangan belajar, 1 Kantor kepala Sekolah, 1 ruang guru, dan 1 perpustakaan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah pada Semester genap 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

3. Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas VA SD Inpres Bung Makassar. Pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah murid 20 orang.

C. Faktor Yang diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar siswa: guru mengamati aktivitas siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta perhatiannya terhadap proses pembelajaran.

2. Proses pembelajaran *Discovery* yaitu melihat terjadinya interaksi antara guru dengan murid, maupun murid dengan murid lainnya saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kemampuan belajar siswa dalam hal ini adalah hasil belajar siswa melalui *Discovery Learning*; guru menilai hasil belajar siswa dengan memberikan tes atau evaluasi yang telah disediakan.

D. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri atas dua kali tatap muka, siklus kedua terdiri atas dua kali tatap muka. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Kurt Lewin dalam Umar dan Kaco (2008:19).



Gambar 2. Gambaran umum desain penelitian

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Siklus I

Tahap Perencanaan

1. Melakukan observasi ke sekolah.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPA. Dimana hasil observasi pada SD Inpres Bung Makassar, khususnya siswa kelas V bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga hasil belajar kurang maksimal. Hasil observasi ini merupakan bahan refleksi untuk melakukan siklus I dengan cara membuat perencanaan tindakan siklus I.

2. Menetapkan materi yang akan diajarkan pada siswa kelas V yaitu IPA
3. Menyusun dan mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD kelas V. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran IPA disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan (minat) siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi dalam proses belajar mengajar antara lain : Ketepatan siswa dalam memahami , kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal
5. Membuat alat tes sebagai informasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Alat tes ini disusun dalam bentuk soal.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat. Secara umum tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a) Mengabsen siswa
 - b) Menggali pengetahuan awal siswa tentang konsep yang akan dipelajari.
 - c) Memotivasi siswa
 - d) Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a) Menyajikan materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b) Guru menyajikan pembelajaran yang bersifat santai dan tidak menegangkan (belajar sambil bermain).
- c) Pemberian soal-soal latihan setelah guru memberikan penjelasan materi dapat dijadikan sebagai ajang adu cepat tepat bagi siswa.
- d) Mencatat nama siswa yang terpilih dan memberikan penilaian serta penghargaan terhadap hasil kerja siswa sekecil apapun itu.

3. Penutup

- a) Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran
- b) Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, sedangkan untuk siklus II juga dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Semuanya berjumlah 4 jam pelajaran, satu jam pelajaran selama 35 menit. Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dilaksanakan selama 2 jam setiap pertemuannya.

c. Tahap Pengamatan dan evaluasi

Selama proses pembelajaran, diadakan pengamatan:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pengumpulan data melalui tes atau alat penilaian.
3. Evaluasi terhadap hasil observasi dan hasil evaluasi guru.

d. Tahap Refleksi

Adapun langkah- langkah yang dilakukan pada tahap refleksi adalah:

Merefleksi tiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, yakni keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan

1. Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan setiap siswa yang telah diberikan pada siklus I, serta nilai tes akhir siklus I.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat refleksi atau tanggapan tertulis ataupun saran dan perbaikan atas:
 - a) konsep pembelajaran terbaru yang baru mereka terima
 - b) Kegiatan belajar mengajar yang mereka alami.

Siklus II

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus pertama, siklus ke II berlangsung ketika siklus I telah selesai dan diadakan lagi untuk memperbaiki kekurangan siklus I atau untuk lebih menyempurnakan pelaksanaan siklus ke I. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, dan untuk siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan. Satu jam pelajaran selama 35 menit. Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Untuk tahap-tahap pada siklus II sama saja dengan siklus ke I yakni:

1. Kegiatan Awal

- a. Mengabsen siswa
- b. Menggali pengetahuan awal siswa tentang konsep yang akan dipelajari.
- c. Memotivasi siswa
- d. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Menyajikan materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru menyajikan pembelajaran yang bersifat santai dan tidak menegangkan (belajar sambil bermain)
- c. Pemberian soal-soal latihan dalam bentuk kartu soal setelah guru memberikan penjelasan materi dapat dijadikan sebagai ajang adu cepat tepat bagi siswa.
- d. Mencatat nama siswa yang terpilih dan memberikan penilaian serta penghargaan terhadap hasil kerja siswa sekecil apapun itu.

3. Penutup

- a. Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran
- b. Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.
- c. Langkah selanjutnya sama saja dengan siklus I

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjangkau data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

4. Tes

Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

5. *Check List* Dokumentasi

Check List Dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain data perangkat pembelajaran dan daftar nilai hasil belajar, dan profil sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi IPA mengenai magnet.

2. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Discovery Learning*.
 - b. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap cara siswa menyelesaikan soal IPA mengenai magnet dengan bantuan menggunakan benda-benda konkrit yang telah mereka sediakan.
- ### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam observasi. Catatan lapangan dapat menggunakan alat perekam (video) atau foto-foto.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yang meliputi: rata-rata dan persentase, simpangan baku, frekuensi, dan persentase nilai yang terendah dan nilai yang tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus. Ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa apakah telah mencapai KKM secara individual dan klasikal yakni 75% siswa yang memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, maka kelas sudah dianggap kompeten.

Setelah memperhitungkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya memperhitungkan nilai siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian KKM KD} = \frac{\sum i_1+i_2+i_n \dots}{\text{Banyaknya indikator yang akan dicapai dalam KKM KD}}$$

Kesimpulannya:

Jika nilai siswa ≥ 70 maka pembelajarannya/tindakan dianggap tuntas karena telah memenuhi standar KKM, sebaliknya jika nilai siswa < 70 maka pembelajaran dianggap tidak tuntas karena tidak memenuhi standar KKM. (Depdiknas: 2016)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan melalui penerapan model *Discovery Learning* adalah meningkatnya kemampuan murid yang terlihat dari hasil belajar yang didapatkan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tingkat keberhasilan siswa yang mencapai daya serap minimal 75% secara klasikal yang memperoleh nilai 70 ke atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar murid pada kelas V SD Inpres Bung Makassar. Hasil yang dimaksudkan disini adalah kemampuan murid dalam memecahkan soal-soal ipa terkhusus pada materi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan melihat nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Selanjutnya nilai-nilai tersebut akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang dipaparkan pada Bab III.

A. Hasil penelitian siklus I

I. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas V SD Inpres Bung Makassar. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas dan satu rekan sejawat bertindak sebagai pengamat. Pada awal pembelajaran ini diberikan, murid belum diajarkan bagaimana mengetahui sifat-sifat magnet. Mereka masih menggunakan pengetahuan awal mereka mengenai magnet. Pada akhir pembelajaran guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal materi magnet tersebut.

b. Tindakan

Pembelajaran diawali dengan tahap orientasi. Guru menggali pengetahuan yang dimiliki oleh murid. Misalnya menanyakan apakah sebenarnya magnet itu, selanjutnya siswa diarahkan pada sifat-sifat magnet. Proses tanya jawab berlangsung sebagai berikut:

Guru: Sebelum ibu menjelaskan sifat-sifat bangun ruang, ibu mau bertanya pada kalian. Siapa yang bisa menjelaskan apa itu magnet?

Murid: Saya bu!!

Guru: Ya.... Arham, apa?

Murid: magnet adalah benda yang bisa menarik besi

Guru: Bagus!!!, ayo siapa lagi yang bisa menyebutkan pengertian yang lainnya lagi?

Murid: Saya bu!

Guru: Ya, coba sebutkan Fitria!

Murid: sebuah batu yang dapat menarik benda-benda tertentu

Guru: Bagus!, magnet selain memiliki kemampuan menarik benda-benda tertentu, magnet juga bermacam-macam.. Nah ini adalah contoh-contoh magnet (sambil memperlihatkan contoh-contoh gambar magnet).

Selanjutnya, guru menyuruh murid untuk menggambar contoh-contoh magnet yang disajikan oleh guru. Sementara guru berjalan memperhatikan kerja murid, sesekali guru bertanya kepada murid mengenai magnet, yang telah dijelaskan tadi.

Setelah seluruh murid menyelesaikan pekerjaannya, Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang murid. Pengelompokan siswa terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja (LKS) kepada setiap kelompok.

c. Hasil Observasi

- a. Pada tahap pendahuluan sebagai pembukaan pelajaran, guru menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh murid sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tanya jawab.
- b. Dalam penanaman konsep magnet ini digunakan media berupa gambar magnet tersebut.
- c. Dengan metode demonstrasi, murid akan senang dan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan.
- d. Selama pelajaran berlangsung, sebagian murid terlihat aktif namun masih ada beberapa murid yang belum aktif, mereka hanya terlihat diam dan memperhatikan temannya yang menjawab dan bertanya tentang materi.

- e. Khusus dalam menjawab pertanyaan guru, murid tidak langsung menjawab pertanyaan dari guru tetapi terdapat selang waktu untuk mereka berfikir. Terlihat juga murid belum bisa memberi jawaban secara langsung, nanti setelah guru mengulangnya dan mengarahkan barulah mereka dapat memberikan jawaban.
- f. Masih ada beberapa murid yang masih kelihatan begitu sulit dalam membedakan magnet yang satu dengan magnet yang lainnya.

d. Refleksi

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum secara aktif ikut menyelesaikan soal dengan cara yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa diperoleh informasi bahwa ia sering lupa, nama – nama magnet dan bahkan susah untuk mengingat bentuknya. Untuk mengatasi hal itu, peneliti perlu melakukan bimbingan terhadap siswa tersebut.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes. Dari tes ini masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tes tersebut, terutama siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa ini tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa diperoleh informasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh murid yang belum mampu mengingat secara keseluruhan, mereka masih mengalami kebingungan dalam mengingat beberapa bangun ruang terutama dalam membedakan magnet. Sehingga dalam menyelesaikan LKS, hanya ada 6 siswa yang mampu mencapai kategori tuntas, atau setara dengan 30 persen, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, materi ini perlu diulang pada siklus II dengan penerapan pembelajaran yang lebih baik lagi.

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada Siklus II ini, perencanaan diawali dengan memperhatikan segala kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan yang telah terjadi disiklus I. Selanjutnya, peneliti melakukan penentuan waktu pelaksanaan, menyediakan segala sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran termasuk LKS dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2020. Melalui kegiatan tanya jawab, murid diarahkan untuk mengungkapkan kembali materi tersebut. Untuk itu kepada murid dianjurkan dalam mengerjakan soal sebaiknya memperhatikan dengan seksama soal dan cara menyelesaikan.

Saat pelaksanaan, menunjukkan bahwa telah terdapat kesesuaian informasi dengan langkah-langkah penyelesaian yang dikerjakan oleh masing-masing murid, dan juga terlihat murid lebih senang dengan penyelesaian soal magnet dengan pembelajaran model *Discovery Learning* dibandingkan dengan mesti mengerjakannya sendiri. Guru menekankan kepada murid, bahwa belajar IPA itu tidak sulit, apalagi dalam menyelesaikan soal mengenai magnet. Asalkan kita mau rajin berlatih, semua soal dapat kita selesaikan dengan mudah dan cepat.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi peneliti dan 1 teman sejawat yakni guru kelas V SD Inpres Bung Makassar yang diperoleh selama pembelajaran siklus ke II adalah:

- a. Subjek sangat tertarik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan yang disertai alat peraga, sehingga murid terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan semangat mereka dalam mengerjakan soal yang diberikan, dan ketika mereka berlomba menjadi orang yang pertama menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru
- b. Proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, nampak murid begitu senang dalam mendiskusikan soal mereka.
- c. Dalam tanya jawab, setiap murid terlihat segera memberikan jawaban.
- d. Dari pengamatan peneliti sudah dapat diketahui bahwa murid yang pada siklus I masih terlihat ragu dalam mengungkapkan pendapat sudah mulai terlihat ada perubahan.
- e. Terjadi peningkatan pada murid. Terlihat dari hasil LKS yang telah dibagikan kepada mereka.

d. Refleksi

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, bahwa sasaran pembelajaran pada siklus II ini adalah memperbaiki pemahaman murid terhadap materi magnet, baik mengenai sifat-sifatnya maupun jenis-jenisnya yang dilaksanakan pada siklus I. Untuk memperbaiki pemahaman murid dalam memahami materi yang disajikan terutama yang berkaitan dengan langkah-langkah pemecahan soal.

Berdasarkan uraian data di atas, peneliti menilai bahwa hasil kerja murid sangat menggembirakan, karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah meningkat. Ditinjau dari hasil LKS yang didapatkan murid yang telah mencapai target standar ketuntasan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

C. Penyajian Data Hasil Observasi

1. Proses belajar siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah sekali	0	0 %
Rendah	14	70 %
Sedang	2	10 %
Tinggi	4	20 %
Sangat tinggi	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa persentase belajar siswa masih jauh yaitu 30% yang merupakan persentase tertinggi yang masuk pada kategori tuntas. Pada pertemuan 2 pada siklus I ini masih banyak kendala yang dihadapi yaitu perhatian murid dalam menyelesaikan soal magnet yang diberikan masih agak kurang, dikarenakan kurangnya pemberian motivasi dari guru. Selain itu murid juga masih merasa asing dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* serta masih kurangnya daya serap murid terhadap proses pembelajaran terutama pada materi magnet.

2. Proses Belajar siklus II

Observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II tercatat data-data selama proses pembelajaran. Pada siklus II didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Kegiatan Murid Pertemuan Pertama Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah sekali	0	0 %
Rendah	2	10 %
Sedang	3	15 %
Tinggi	7	35 %
Sangat tinggi	8	40 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar murid yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah 18 yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 90 %. Pada siklus II ini perhatian dan hasil yang didapatkan murid sangat memuaskan.

Sebagian besar murid telah mampu mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang disajikan dan telah mampu menyelesaikan soal mengenai magnet dengan cepat dan tepat. Guru hanya memberikan bimbingan seperlunya saja bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Suasana belajar menjadi lebih aktif dengan meningkatkan interaksi antara murid dengan guru serta murid dengan murid, sehingga suasana lebih menyenangkan.

D. Penyajian Data Hasil Belajar

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif adalah gambaran tingkat penguasaan murid melalui tes hasil belajar sedangkan hasil analisis kualitatif adalah rumusan penelitian dalam bentuk pernyataan yang diarahkan untuk mencapai indikator keberhasilan yang diajukan dalam penelitian ini. Pernyataan itu berdasarkan pada data yang diperoleh dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada akhir siklus.

Adapun Kriteria pengelompokan nilai dari hasil disajikan tabel berikut:

Tabel 4. 3 Kriteria Ketuntasan belajar

No	Interval nilai	Kriteria
1.	70 - 100	Tuntas
2.	0 - 69	Tidak Tuntas

1. Analisis Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada tes akhir siklus ini, diperoleh gambaran tentang kemampuan pemahaman murid kelas V SD Inpres Bung yang menjadi subjek penelitian. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua murid kelas V SD Inpres Bung Makassar yang berjumlah 20 orang. Adapun data skor hasil tes murid pada tes siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai terendah	50
Rentang nilai	35
Nilai rata-rata	64,50

Dari tabel 4.4 di atas dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan dan pemahaman dengan model *Discovery Learning*. Pada siklus I ini nilai rata-rata yang di peroleh siswa adalah 64,50 dari nilai ideal (nilai maksimum) yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 50.

Setelah nilai responden dikelompokkan kedalam lima kategori yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai tes siklus I.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Siklus I.

No.	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	sangat tinggi	0	0 %
2	81 – 90	tinggi	4	20 %
3	70 – 80	sedang	2	10 %
4	0 – 69	rendah	14	70 %
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Inpres Bung Makassar terdapat sekitar 70 % dikategorikan rendah, 10 % masuk dalam kategori sedang dan 20 % masuk dalam kategori tinggi. Setelah dikategorikan berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa kelas V SD Inpres Bung Makassar berada pada kategori rendah.

Selanjutnya untuk melihat jumlah murid yang mencapai standar ketuntasan belajar individual pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual

Siswa Pada Siklus I.			
Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persen
0 – 69	Tidak Tuntas	14	70
70 – 100	Tuntas	6	30
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 20 orang murid kelas V SD Inpres Bung Makassar terdapat 6 siswa atau 30 % siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual yang ditetapkan. Sedangkan murid yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual sebanyak 14 orang murid atau sekitar 70 %.

2. Hasil Tes Akhir Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I, sehingga dari hasil tes pada siklus II bisa dilihat bagaimana perkembangan kemampuan pemahaman murid kelas V SD Inpres Bung Makassar terhadap mata pelajaran IPA setelah tindakan kelas yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyelesaikan soal materi magnet. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua murid kelas kelas V SD Inpres Bung Makassar yang berjumlah 20 siswa. Adapun data skor hasil tes siswa pada tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7 Statistik Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai terendah	65
Rentang nilai	35
Nilai rata-rata	87,75

Dari tabel 4.7 di atas dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan dan pemahaman setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyelesaikan soal materi magnet. Pada siklus II ini terjadi perubahan perolehan hasil tes murid. Nilai tertinggi siswa adalah 100 yang diperoleh dari nilai ideal (nilai maksimum) yang mesti dicapai oleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 65 dari nilai yang mungkin dicapai adalah 0.

Setelah nilai responden dikelompokkan ke dalam lima kategori yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase nilai tes siklus II

No.	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Sangat Tinggi	8	40 %
2	81 – 90	Tinggi	7	35 %
3	70 – 80	Sedang	3	15 %
4	0 – 69	Rendah	2	10 %
	jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Inpres Bung Makassar terdapat sekitar 35,00 % kategori tinggi dan 40 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 15 % masuk dalam kategori sedang dan 10 % yang masuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya untuk melihat jumlah murid yang mencapai standar ketuntasan belajar individual pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.9 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Siswa pada siklus II.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persen
0 – 69	Tidak Tuntas	2	10 %
70 – 100	Tuntas	18	90 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Bung Makassar terdapat 18 murid atau 90 % murid yang

mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual yang ditetapkan, sedangkan ada 2 murid yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual.

Untuk melihat peningkatan kemampuan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyelesaikan soal materi magnet berdasarkan hasil tes untuk setiap siklus akan disajikan secara sederhana pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Gambaran Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas V
SD Inpres Bung Makassar

Hasil Tes	N	Ketuntasan		Skor			Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ideal	Tertinggi	Terendah	
Siklus I	20	6	14	100	85	50	64,50
Siklus II	20	18	2	100	100	65	87,75

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Bung Makassar yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 64,50 dan berada pada kategori rendah, sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 87,75 dan berada pada kategori yang tinggi. Ini berarti murid yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 12 orang murid dari 20 siswa.

Secara umum pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyelesaikan soal mengenai magnet sudah bisa mengantar murid untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

E. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Inpres Bung Makassar selama diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada soal mengenai magnet. Pembahasan yang

dimaksud merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi murid yang dicatat oleh peneliti pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dari tiap-tiap siklus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Discovery Learning*, persentase aktivitas hasil belajar hanya mencapai 30 % yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, pada siklus I.

Pada siklus ke II dengan memperbaiki kesalahan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan melihat hasil refleksi diupayakan semua indikator dijalankan dengan baik, sehingga hasil belajar pun dapat mencapai target yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah kuncinya. Hal ini serupa dengan yang di utarakan oleh Aris Shoimin (2014: 86) bahwa model pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psykomotor secara seimbang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari indikator yang dinilai semua indikator dijalankan dengan baik dan rata-rata hasil belajar pun meningkat yaitu hasil belajar murid 90 % tuntas dan 18 murid masuk dalam kategori tuntas.

Disamping adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning*, juga ditemukan hal-hal lain di antaranya:

1. Semangat/antusias. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Juga semangat murid dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menyelesaikan soal-soal mengenai magnet. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah murid yang aktif pada saat proses belajar berlangsung.
2. Motivasi dan Minat. Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan kemampuan belajar murid terhadap pelajaran IPA semakin meningkat, hal ini terlihat semakin kurangnya murid yang melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung. Bahkan murid berlomba-lomba untuk naik ke papan tulis mengerjakan soal latihan yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran

yang diterapkan serta soal-soal yang diberikan sangat menarik karena berjenjang sesuai dengan kemampuan awal murid hingga mendapatkan pengembangan ke soal-soal yang sukar. Motivasi belajar merupakan dorongan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal yang berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik peserta didik yang tidak lepas dari rnsangan tertentu (Nasrah, dkk. 2017).

3. Percaya diri. Demikian juga halnya dengan rasa percaya diri murid meningkat selama mengikuti dua siklus dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam menyelesaikan soal mengenai magnet. Pada umumnya murid mempunyai pendapat bahwa mereka tidak yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas dan memperoleh hasil yang maksimal dalam mempelajari cara menyelesaikan soal yang diberikan guru pada mata pelajaran IPA. Akan tetapi, dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan pandangan murid yang demikian semakin berkurang. Hal ini bisa terlihat dari jawaban-jawaban soal yang diberikan. Baik sebagai tugas dirumah, latihan, maupun keinginan murid untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan juga dalam mengerjakan soal tes, yang keseluruhan itu menunjukkan adanya peningkatan percaya diri murid untuk memberikan jawaban soal yang benar.
4. Interaksi murid dengan murid, murid dengan guru. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Discovery Learning*, terlihat bahwa dengan diberikannya kesempatan kepada murid lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, mereka dapat lebih memahami materi.

Peningkatan yang dialami oleh murid ini sejalan dengan Aris Shoimin (2014: 86) bahwa model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid. Pada siklus I, dari 20 murid yang mengikuti pembelajaran hanya ada 6 murid atau sekitar 30 % yang masuk pada kategori tuntas, dan pada akhir siklus II, dari 20 siswa, 18 murid diantaranya telah masuk pada kategori tuntas atau setara dengan 90 %. Pada proses pembelajaran siklus I nilai rata-rata yang diperoleh murid yaitu berada pada kategori rendah dan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu hasil belajar murid berada pada kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA diharapkan kepada segenap guru maupun calon guru untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyelesaikan soal mengenai magnet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
2. Setiap tugas yang diberikan diharapkan agar guru memberikan umpan balik supaya murid dapat mengetahui letak kesalahan dalam mengerjakan soal. Dengan demikian murid dapat termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas berikutnya.
3. Diharapkan kepada peneliti bidang pendidikan, khususnya dibidang pendidikan Sekolah dasar, agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyelesaikan soal materi magnet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah dan Rahma, Eny. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kemendikbud RI. 2016. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta
- , 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Jakarta
- Nasrah., Jasruddin., Tanwil, M. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Balocci Pangkep*. Jurnal Pendidikan Fisika.
- Menkumham. 2010. *PP tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Setneg RI. Jakarta
- , 2015. *Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud. Jakarta
- Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press Yogyakarta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo. Jakarta
- Sahabuddin. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cempaka Putih. Jakarta
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ulfah, Maria., & Nasrah. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Sekolah Dasar*. Global Science Education Journal. Vol.2 (1). (<http://doi.org/10.35458/gse.v2i1.26>)

- Umaedi. 2010. *Epistemologi Kurikulum Pendidikan Sains*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Umar dan Kaco. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. UNM. Makassar
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Widi, Asih dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara. Jakarta
- Zakky. 2013. *Sifat-Sifat Magnet*. Zona referensi. Jakarta





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

n Pendidikan : UPT SPF SD INPRES BUNG
 / Semester : V /2
 tema : 7. Sejarah Peradaban Indonesia
 elajaran ke : 2. Peninggalan-Peninggalan Kerajaan
 si waktu : 3
 : 1 Hari

UJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan istilah magnet
- Peserta Didik mampu menyebutkan benda-benda yang termasuk magnet

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan dahului	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi online 2. Kelas dilanjutkan dengan mengingatkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu nasional yang dipikirkan guru supaya peserta didik senantiasa menjunjung rasa nasionalisme 4. Pembiasaan membaca (kegiatan literasi) buku/bacaan yang ada 10-15 menit 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.	Disesuai kan
Kegiatan	1. Peserta Didik menyaksikan video yang telah dibagikan ibu guru setelah menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Setelah itu, guru menyampaikan gambaran mengenai magnet 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami 4. Guru membentuk beberapa kelompok 5. Membagikan LKS untuk diselesaikan secara mandiri oleh setiap kelompok	
Kegiatan tutup	1. Guru memberikan refleksi, penguatan dan kesimpulan 2. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari penyampain guru selama pembelajaran berlangsung 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah yang dipikirkan guru untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi 4. Mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan selama masa pandemi covid-19. 5. Salam dan do'a penutup dilakukan secara mandiri dengan instruksi dari guru	

NILAIAN (ASESMEN)

ilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi
 ik kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Makassar,

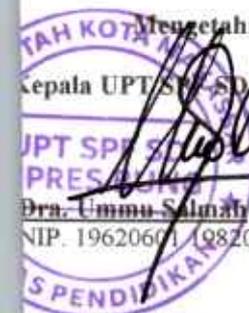
2020

Mengetahui,
 Kepala UPT SPF SD Inpres Bung

 Dra. Ummu Salimah
 NIP. 19620601 198206 2 001

Guru Kelas V


 Nurbavani
 NIP. 19760202 201407 2 003



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Pendidikan : UPT SPF SD INPRES BUNG
 Semester : V / 2
 Tema : 7. Sejarah Peradaban Indonesia
 Pembelajaran ke : 2. Peninggalan-Peninggalan Kerajaan
 Alokasi waktu : 5
 Hari : 1 Hari

UJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan istilah magnet dan jenisnya
- Peserta Didik mampu menyebutkan benda-benda yang termasuk magnet melalui percobaan
- Peserta Didik mampu menyebutkan sifat dari magnet

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan dahului	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi online 2. Kelas dilanjutkan dengan mengingatkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu nasional yang dipilhkan guru supaya peserta didik senantiasa menjunjung rasa nasionalisme 4. Pembiasaan membaca (kegiatan literasi) buku/bacaan yang ada selama 10-15 menit. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.	Disesui kan
Kegiatan intan	6. Peserta Didik menyimak penjelasan ibu guru mengenai magnet 7. Setelah itu, guru menyampaikan gambaran mengenai magnet dan benda-benda yang sudah dipersiapkan sebelumnya 8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami 9. Guru membentuk beberapa kelompok 10. Membagikan LKS untuk diselesaikan secara mandiri oleh setiap kelompok	
Kegiatan tutup	6. Guru memberikan refleksi, penguatan dan kesimpulan 7. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari penyampain guru selama pembelajaran berlangsung 8. Menyanyikan salah satu lagu daerah yang dipilhkan guru untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 9. Mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan selama masa pandemi covid-19. 10. Salam dan do'a penutup dilakukan secara mandiri dengan instruksi dari guru.	

NILAIAN (ASESMEN)

ilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi
 ik kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Makassar,

2020

Mengetahui,
 Kepala UPT (SP) SD Inpres Bung

 Dra. Umnu Salma
 NIP. 19670601198206 2 001

Guru Kelas V


 Nurbayati
 NIP. 19760202 201407 2 003

**Lembar Hasil Observasi Guru Dalam Penerapan model pembelajaran
Discovery Learning pada siklus I**

Aktivitas Guru	Hasil Observasi			Komentar/ Catatan
	Terlaksana dengan baik	Terlaksana tapi belum sempurna	Belum terlaksana	
- Mempersiapkan sarana belajar dan mengorganisasikan kelas		✓		Setelah kelas disiapkan masih terlihat banyak siswa yang ribut.
- Menyampaikan tujuan Pembelajaran				Guru langsung masuk pada materi pokok tanpa menyampaikan tujuan
- Melakukan apersepsi terhadap materi magnet				Terlihat guru masih kaku dalam menggali pengetahuan awal siswa
- Memotivasi siswa agar tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran				Guru langsung masuk ke materi pembelajaran
- Memberikan penjelasan tentang magnet				Terlihat siswa masih kebingungan karena penjelasan tidak teratur.
- Memperkenalkan nama-nama magnet secara satu persatu dan bertahap				Terlaksana dengan baik, siswa terlihat mulai tertarik dengan pelajaran
- Memperlihatkan gambar-gambar magnet				Terlaksana dengan baik
- Membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 murid tanpa membedakan suku agama dan jenis kelamin (kelompok asal)				Terlaksana dengan baik
- Membagikan LKS Memberikan petunjuk				Kurang baik, karena Guru terlihat cepat dalam menjelaskan

<p>mengenai penyelesaian soal pada LKS</p>				<p>Terlaksana dengan baik</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti mengenai magnet 				<p>Kurang baik, karena Guru hanya memberi kesempatan pada siswa-siswa tertentu saja.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang magnet 				<p>Terlaksana dengan Kurang baik, Guru hanya bertanya tanpa meminta penjelasan singkat dari siswa tertentu.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan pada kelompok yang mampu menjawab dan tepat 				<p>Guru tidak melakukannya, sehingga siswa kurang bersemangat</p>



Makassar, 23 Mei 2020

Observer

Mimi Bunna, S.Pd.

**Lembar Hasil Observasi Guru Dalam Penerapan model pembelajaran
Discovery Learning pada siklus II**

Aktivitas Guru	Hasil Observasi			Catatan/komentar
	Terlaksana dengan baik	Terlaksana tapi belum sempurna	Belum terlaksanan	
- Mempersiapkan sarana belajar dan mengorganisasikan kelas	✓			Setelah kelas disiapkan masih terlihat murid telah tertib
- Menyampaikan tujuan Pembelajaran	✓			Guru terlebih dahulu menyampaikan pembelajaran
- Melakukan apersepsi terhadap materi magnet	✓			Terlihat siswa begitu antusias dalam menjawab
- Memotivasi siswa agar tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran	✓			Guru memberi motivasi kepada murid agar mau memperhatikan pembelajaran
- Memberikan penjelasan tentang magnet	✓			Terlihat siswa senang dan terlihat tertarik pad pembelajaran
- Memperkenalkan nama-nama magnet secara satu persatu dan bertahap	✓			Terlaksana dengan baik, siswa terlihat mulai tertarik dengan pelajaran
- Memperlihatkan gambar-gambar magnet	✓			Terlaksana dengan baik
- Membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 murid tanpa membedakan suku agama dan jenis kelamin (kelompok asal)	✓			Terlaksan dengan baik

<ul style="list-style-type: none"> - Membagikan LKS Memberikan petunjuk mengenai penyelesaian soal pada LKS 	<p style="text-align: center;">✓</p>		<p>Terlaksana dengan baik, karena Guru terlihat runtut dalam menjelaskan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti mengenai magnet. 	<p style="text-align: center;">✓</p>		<p>Terlaksana dengan baik, karena Guru memberi kesempatan pada siswa-siswa secara klasikal</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang magnet 	<p style="text-align: center;">✓</p>		<p>Terlaksana dengan baik, Guru bertanya dan meminta penjelasan singkat dari siswa tertentu.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan pada kelompok yang mampu menjawab dan tepat 	<p style="text-align: center;">✓</p>		<p>Guru melakukannya, sehingga siswa terlihat lebih bersemangat</p>

Makassar, 30 Mei 2020

Observer

Murni Bunna, S.Pd.

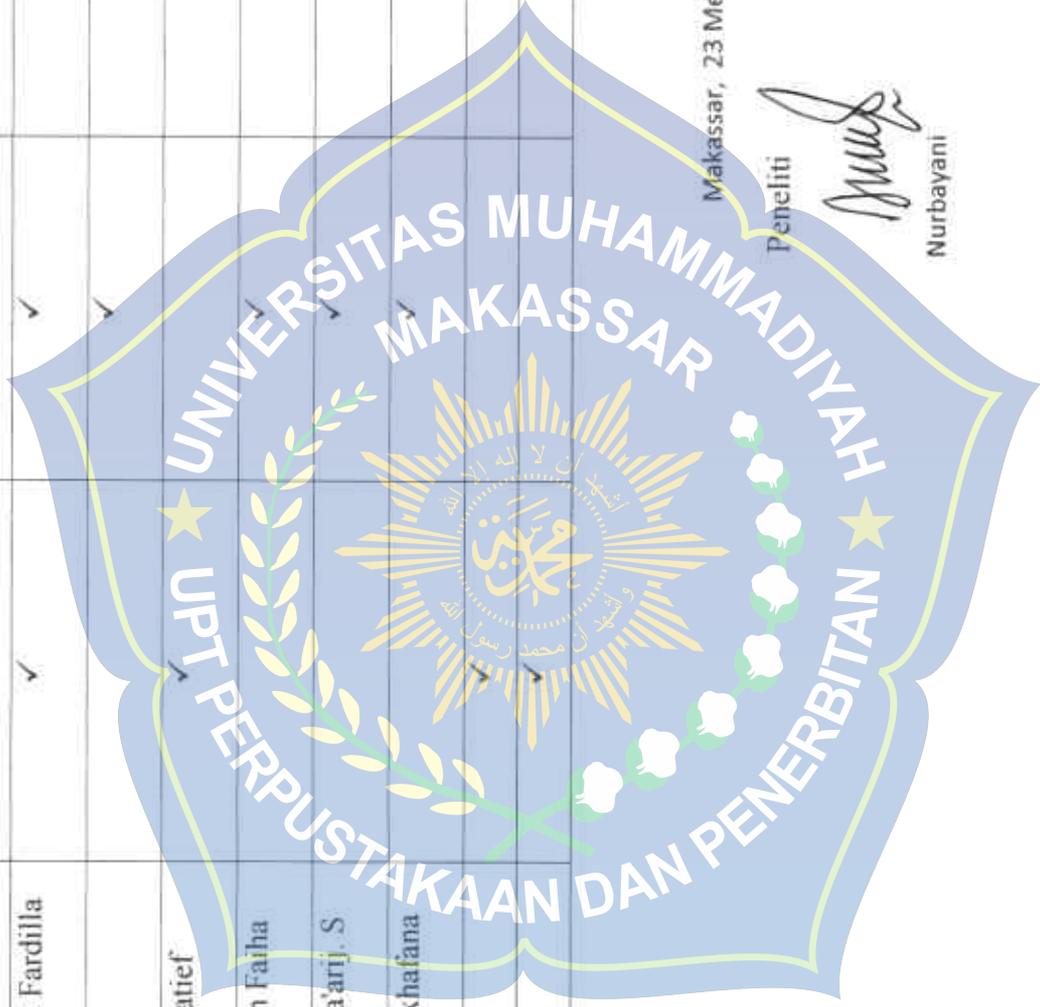


Lembar Observasi Kegiatan murid dengan Menggunakan model Pembelajaran Discovery Learning

Siklus ke : I (satu)
 Hari/ Tanggal :
 Alokasi Waktu:

No	Nama Murid	Kedisiplinan dalam proses pembelajaran	Pentilaran Kerjasama dalam kelompok	Ketepatan dalam menjawab soal
1	Irfan	✓	✓	✓
2	Hendra	✓	✓	
3	Muh. Rifki	✓	✓	
4	Muh. Idhan	✓	✓	
5	Muh. Ashar	✓	✓	✓
6	Kelvin Ilham	✓	✓	✓
7	Muh. Mu'min	✓	✓	✓
8	M. Fausal	✓	✓	
9	Arham Arifin	✓	✓	✓
10	Ainayah Angraeni Idris	✓	✓	
11	Aqila Thalita Putri Yatahilla	✓	✓	✓

12	Dinah Fatin			✓	✓
13	Khusnul Mustika Fardilla	✓			✓
14	Nasla Aisafira			✓	
15	Qaisarah Zalfa Latief	✓			
16	Raihanah Yasmin Faiha			✓	
17	Raiqah Ulima Ma'arij. S			✓	
18	Salza natasha al khafana				
19	Medita Ababil			✓	
20	Fitria				



Makassar, 23 Mei 2020

Peneliti

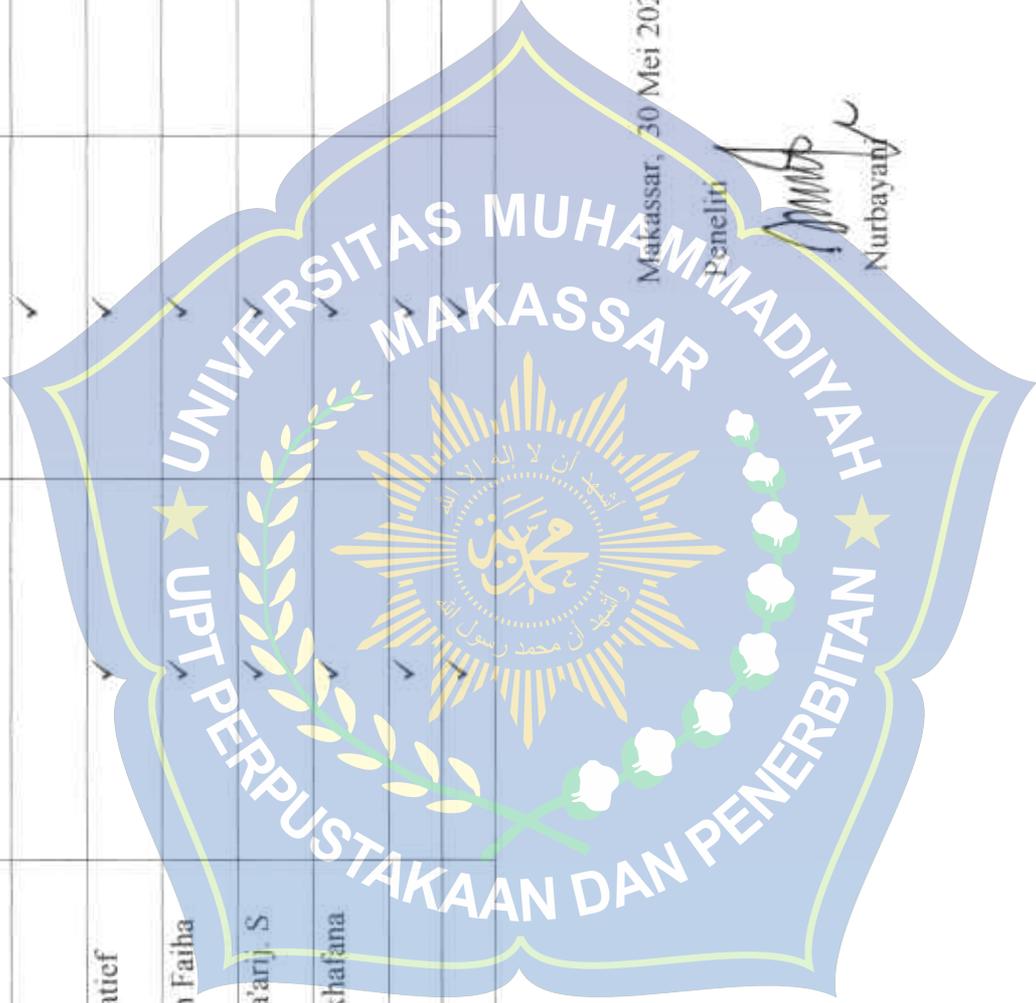
Nurbayani

Lembar Observasi Kegiatan murid dengan Menggunakan model Pembelajaran Discovery Learning

Siklus ke : II (dua)
 Hari/ Tanggal :
 Alokasi Waktu:

No	Nama Murid	Kedisiplinan dalam proses pembelajaran	Penilaian Kerjasama dalam kelompok	Ketepatan dalam menjawab soal
1	Irfan	✓	✓	✓
2	Hendra	✓	✓	✓
3	Muh. Rifki	✓	✓	✓
4	Muh. Idhan	✓	✓	✓
5	Muh. Ashar	✓	✓	✓
6	Kelvin Ilham	✓	✓	✓
7	Muh. Mu'min	✓	✓	✓
8	M. Fausal	✓	✓	✓
9	Arham Arifin	✓	✓	✓
10	Andika Saputra	✓	✓	✓
11	Aqila Thalita Putri Yatahilla	✓	✓	✓
12	Dinah Fatim	✓	✓	✓

13	Khusnul Mustika Fardilla	✓	✓	✓	✓
14	Nasla Aisafira			✓	✓
15	Qaisarah Zalfa Latief		✓	✓	✓
16	Raihanah Yasmin Faiha		✓	✓	✓
17	Raiqah Ulima Ma'arij S		✓	✓	✓
18	Salza natasha al khafana		✓	✓	✓
19	Medita Ababil		✓	✓	✓
20	Fitria		✓	✓	✓



Makassar, 30 Mei 2020

Peneliti

Nurbayani
Nurbayani

NILAI TES SIKLUS I DAN SIKLUS II

Daftar Nilai Murid Kelas V SD Inpres Bung Makassar

No	Nama Siswa	Nilai			
		Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	Irfan	85	Tuntas	95	Tuntas
2	Hendra	70	Tuntas	100	Tuntas
3	Muh. Rifki	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
4	Muh. Idhan	85	Tuntas	95	Tuntas
5	Muh. Ashar	60	Tidak Tuntas	95	Tuntas
6	Kelvin Ilham	75	Tuntas	95	Tuntas
7	Muh. Mu'min	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
8	M. Fausal	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	Arham Arifin	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10	Andika Saputra	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
11	Aqila Thalita Putri Yatahilla	85	Tuntas	95	Tuntas
12	Dinah Fatin	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
13	Khusnul Mustika Fardilla	85	Tuntas	95	Tuntas
14	Nasla Aisafira	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	Qaisarah Zalfa Latief	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
16	Raihanah Yasmin Faiha	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas
17	Raiqah Ulima Ma'arij. S	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
18	Salza natasha al khafana	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
19	Medita Ababil	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
20	Fitria	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
	Rata-rata	64,50		87,75	

Makassar, Mei 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dra. Ummu Salimah

Nip. 196206011982062001

Peneliti

Nurbayani

Nip.



LEMBAR KERJA KELOMPOK

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama anggota kelompok kalian pada tempat yang tersedia
 2. Perhatikan magnet dan benda lainnya yang ada di hadapan kalian
 3. Gunakan magnet dan benda tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan di bawah ini
-

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikanlah:

1. nama benda yang ada di hadapan kalian dan tuliskan!
2. Pengertian magnet dan tuliskan!
3. Sifat-sifat magnet dan tuliskan!
4. Benda-benda yang dapat di Tarik oleh magnet dan tuliskan!

Nilai Kelompok	Paraf

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: _____

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi?
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet?
3. berapakah jumlah kutub magnet?
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!
5. Apakah sifat-sifat magnet berdsarkan percobaan kalian tadi?
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!
10. Tuliskan 2 jenis magnet!

Semangat Bekerja

Kunci Jawaban

Lembar Kerja Kelompok

1. Nama benda yang ada :

Gunting, sendok, pemotong kuku, peniti, penjepit kertas, uang logam, paku, jarum, benang, kelereng, kancing, kardus, plastik, rosleting, manik, stik es krim, kertas.

2. Pengertian magnet :

Magnet adalah benda yang memiliki daya tarik menarik terhadap benda tertentu dan memiliki dua kutub.

3. Sifat-sifat magnet :

- Dapat menarik benda-benda tertentu
- gaya magnet dapat menembus benda Nonmagnetik
- Memiliki dua kutub yang menunjukkan arah utara dan selatan
- Kutub yang berbeda, akan saling menarik, kutub yang sama akan saling menolak

4. Benda-benda yang dapat di Tarik oleh magnet:

- Gunting, pemotong kuku, peniti, sendok, penjepit kertas, paku, jarum,



LEMBAR JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA

1. pengertian magnet:

Benda yang memiliki daya tarik menarik terhadap benda tertentu dan memiliki dua kutub

2. Gaya magnet:

Gaya tarik magnet terhadap benda tertentu

3. Jumlah kutub magnet:

Kutub Magnet ada dua

4. Kutub Utara dan Kutub Selatan, Jika ada dua kutub berbeda di dekatkan, maka akan tarik menarik, tapi jika memiliki kutub yang sama maka akan saling menolak

5. Sifat-sifat magnet berdasarkan percobaan:

- Dapat menarik benda-benda tertentu
- gaya magnet dapat menembus benda Nonmagnetik
- Memiliki dua kutub yang menunjukkan arah utara dan selatan
- Kutub yang berbeda, akan saling menarik, kutub yang sama akan saling menolak

6. Benda magnetis adalah semua benda yang dapat ditarik oleh magnet

7. Contoh benda magnetis dari percobaan:

-Gunting, pemotong kuku, peniti, sendok, penjepit kertas, paku, jarum,

8. Benda tak magnetis Adalah benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet

9. Contoh benda tak magnetis dari percobaan:

benang, kelereng, kancing, kardus, plastik, rosleting, manik, stik es krim, kertas.

10. Jenis magnet:

- Magnet Cincin
- Magnet U
- Magnet batang
- Magnet Silinder
- dll.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama anggota kelompok kalian pada tempat yang tersedia
2. Perhatikan magnet dan benda lainnya yang ada di hadapan kalian
3. Gunakan magnet dan benda tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan di bawah ini

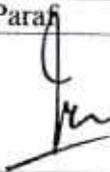
Nama Anggota Kelompok:

1. Irfan
2. Hendra
3. Muh. Rizki
4. Aqila Talita
5. Dinah Fatm

Diskusikanlah:

1. nama benda yang ada di hadapan kalian dan tuliskan! gunting, sendak, pemotong kuku, peniti.
2. Pengertian magnet dan tuliskan! Magnet adalah benda yang memiliki daya tarik benda
3. Sifat-sifat magnet dan tuliskan! dapat menempelkan benda-benda
4. Benda-benda yang dapat di Tarik oleh magnet dan tuliskan! gunting, paku, jarum, peniti

▼ kelereng, kancing, kardus, plastik, fosfeting, paku, jarum

Nilai Kelompok	Paraf
75	

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama anggota kelompok kalian pada tempat yang tersedia
2. Perhatikan magnet dan benda lainnya yang ada di hadapan kalian
3. Gunakan magnet dan benda tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan di bawah ini

Nama Anggota Kelompok:

1. Moh. Ilham
2. Muh. Ashar
3. Khusnul
4. Nasla
5. Qaisarah

Diskusikanlah:

1. nama benda yang ada di hadapan kalian dan tuliskan!
2. Pengertian magnet dan tuliskan! Benda yang dapat menarik benda lain
3. Sifat-sifat magnet dan tuliskan!
4. Benda-benda yang dapat di Tarik oleh magnet dan tuliskan!

1. Pemotong kuku, kardus, kancing, kelereng, gunting, sendok, peniti, penjepit kertas

3. Dapat menarik benda

4. Peniti, Penjepit, jarum, gunting, paku

Nilai Kelompok	Paraf
70	

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama anggota kelompok kalian pada tempat yang tersedia
2. Perhatikan magnet dan benda lainnya yang ada di hadapan kalian
3. Gunakan magnet dan benda tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan di bawah ini

Nama Anggota Kelompok:

1. Agika Talita
2. Dinah Fatin
3. Irfan
4. Hendra
5. Muh. Rifki

Diskusikanlah:

1. nama benda yang ada di hadapan kalian dan tuliskan!
2. Pengertian magnet dan tuliskan!
3. Sifat-sifat magnet dan tuliskan!
4. Benda-benda yang dapat di Tarik oleh magnet dan tuliskan!

Jawaban :

1. Sendok, gunting, peniti, pemotong kuku, kardus, plastik, jarum, kancing, kelereng
2. Magnet adalah benda yang memiliki daya tarik pada benda lain.
3. - Dapat menarik benda - benda
- Memiliki 2 kutub yaitu utara dan selatan
- Dapat menembus benda nonmagnetik
4. Gunting, jarum, paku, penjepit kertas, sendok, peniti, pemotong kuku

Nilai Kelompok	Paraf
100	

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama anggota kelompok kalian pada tempat yang tersedia
2. Perhatikan magnet dan benda lainnya yang ada di hadapan kalian
3. Gunakan magnet dan benda tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan di bawah ini

Nama Anggota Kelompok:

1. Muh. Ilham
2. Muh - Ashar
3. Khusnul Mustika Paradilla
4. Nasta Aisfira
5. Qaisarah

Diskusikanlah:

1. nama benda yang ada di hadapan kalian dan tuliskan!
2. Pengertian magnet dan tuliskan!
3. Sifat-sifat magnet dan tuliskan!
4. Benda-benda yang dapat di Tarik oleh magnet dan tuliskan!

Jawaban :

1. Pemotong kuku, Kardus, kancing, kelereng, Gunting, Sendok, peniti, Penjepit tas, benang, paku, Jarum.

2. Benda yang memiliki daya tarik menarik terhadap benda tertentu dan memiliki dua kutub.

3. - Memiliki dua kutub yaitu Utara dan Selatan

- kutub akan saling menarik. kutub yang sama akan saling tolak menolak
- Polek menarik benda-benda tertentu

4. Benda yg ditarik oleh Magnet:

- peniti, penjepit, Jarum, gunting, paku, pemotong kuku

Nilai Kelompok	Paraf
100	

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: MEANSAL

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi?

Benda yang dapat menarik

2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet?

gaya tarikan suatu benda

3. berapakah jumlah kutub magnet?

ada dua

4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!

kutub utara dan selatan

5. Apakah sifat-sifat magnet berdsarkan percobaan kalian tadi?

dapat menempelkan benda

6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?

benda - benda besi

7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!

paku

8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?

benda bukan besi

9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!

Kancing

10. Tuliskan 2 jenis magnet!

Magnet cincin

Magnet batang

Semangat Bekerja



LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: Qaisarah Zalfa Latief

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi?
benda-benda besi
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet?
gaya yang dikeluarkan dari magnet
3. berapakah jumlah kutub magnet?
tak terhingga
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!
kutub utara dan selatan
5. Apakah sifat-sifat magnet berdsarkan percobaan kalian tadi?
dapat menarik benda
memiliki kutub
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?
benda yang dapat menarik benda lain
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?
benda yang tidak memiliki daya tarik
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!
paku, pemotong
10. Tuliskan 2 jenis magnet!
magnet U dan batang

Semangat Bekerja

60

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: Irfan

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi?
Benda yang memiliki daya tarik menarik terhadap suatu benda ✓
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet?
gaya tarik terhadap benda tertentu ✓
3. berapakah jumlah kutub magnet?
ada 2 ✓
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!
kutub utara dan selatan ✓
5. Apakah sifat-sifat magnet berdasarkan percobaan kalian tadi?
- dapat menarik
- kutubnya menunjukkan arah utara dan selatan ✓
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?
Semua yang dapat ditarik oleh magnet ✓
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!
paku, jarum ✓
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?
benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet ✓
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!
benang ✓
10. Tuliskan 2 jenis magnet!
magnet cincin
magnet batang

Semangat Bekerja



LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: Hendra

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi?
Benda yang memiliki daya tarik terhadap benda dan memiliki dua kutub ✓
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet?
Gaya menarik $\frac{1}{2}$
3. berapakah jumlah kutub magnet?
Ada dua ✓
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!
kutub utara dan kutub selatan $\frac{1}{2}$
5. Apakah sifat-sifat magnet berdsarkan percobaan kalian tadi?
besi, keras, berbentuk cincin, menarik benda $\frac{1}{2}$
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?
benda yang dapat ditarik oleh magnet ✓
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!
paku $\frac{1}{2}$
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?
benda yang bukan magnet $\frac{1}{2}$
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!
kartus $\frac{1}{2}$
10. Tuliskan 2 jenis magnet!
Magnet U ✓
Magnet batang $\frac{1}{2}$
Semangat Bekerja

$\frac{70}{100}$

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: M. Fausal

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi? Benda yang dapat menarik benda lain dan memiliki dua kutub
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet? Gaya tarik magnet terhadap benda tertentu
3. berapakah jumlah kutub magnet? Ada dua kutub
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut! Kutub Utara dan kutub Selatan $\frac{1}{2}$
5. Apakah sifat-sifat magnet berdsarkan percobaan kalian tadi? dapat menempelkan benda ferromagnetik memiliki dua kutub, kutubnya menunjukkan utara dan selatan $\frac{1}{2}$
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis? benda-benda yang tergolong besi $\frac{1}{2}$
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi! jarum, paku
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis? benda-benda yang tak tergolong besi $\frac{1}{2}$
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian! benang $\frac{1}{2}$
10. Tuliskan 2 jenis magnet! Magnet U, batang, cincin

Semangat Bekerja

80

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: GAISARAH

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi?
Benda yang mempunyai gaya tarik magnet terhadap benda-benda tertentu ✓
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet?
Gaya tarik magnet terhadap suatu benda ✓
3. Berapakah jumlah kutub magnet?
Dua ✓
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!
Utara dan Selatan ✓
5. Apakah sifat-sifat magnet berdasarkan percobaan kalian tadi?
- Memiliki dua kutub ✓
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?
Benda yang dapat menarik benda tertentu ✓
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!
- Paku, peniti ✓
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?
Tidak dapat menarik benda ✓
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!
Kertas dan plastik ✓
10. Tuliskan 2 jenis magnet!
Magnet U
Batang ✓

Semangat Bekerja



LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: Irfan

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi? Benda yang memiliki daya tarik terhadap suatu benda dan memiliki kutub ✓
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet? gaya tarik terhadap benda tertentu ✓
3. berapakah jumlah kutub magnet? ada dua (2) ✓
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!
kutub utara
kutub selatan ✓
5. Apakah sifat-sifat magnet berdsarkan percobaan kalian tadi?
- menarik benda yang magnetis
- ada kutub utara dan selatan ✓
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?
benda - benda yang dapat ditarik oleh magnet ✓
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!
paku, jarum ✓
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?
benda yang tidak dapat ditarik magnet ✓
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!
kancing, benang ✓
10. Tuliskan 2 jenis magnet!
magnet U ✓
magnet cincin ✓

Semangat Bekerja

95

LEMBAR KERJA SISWA

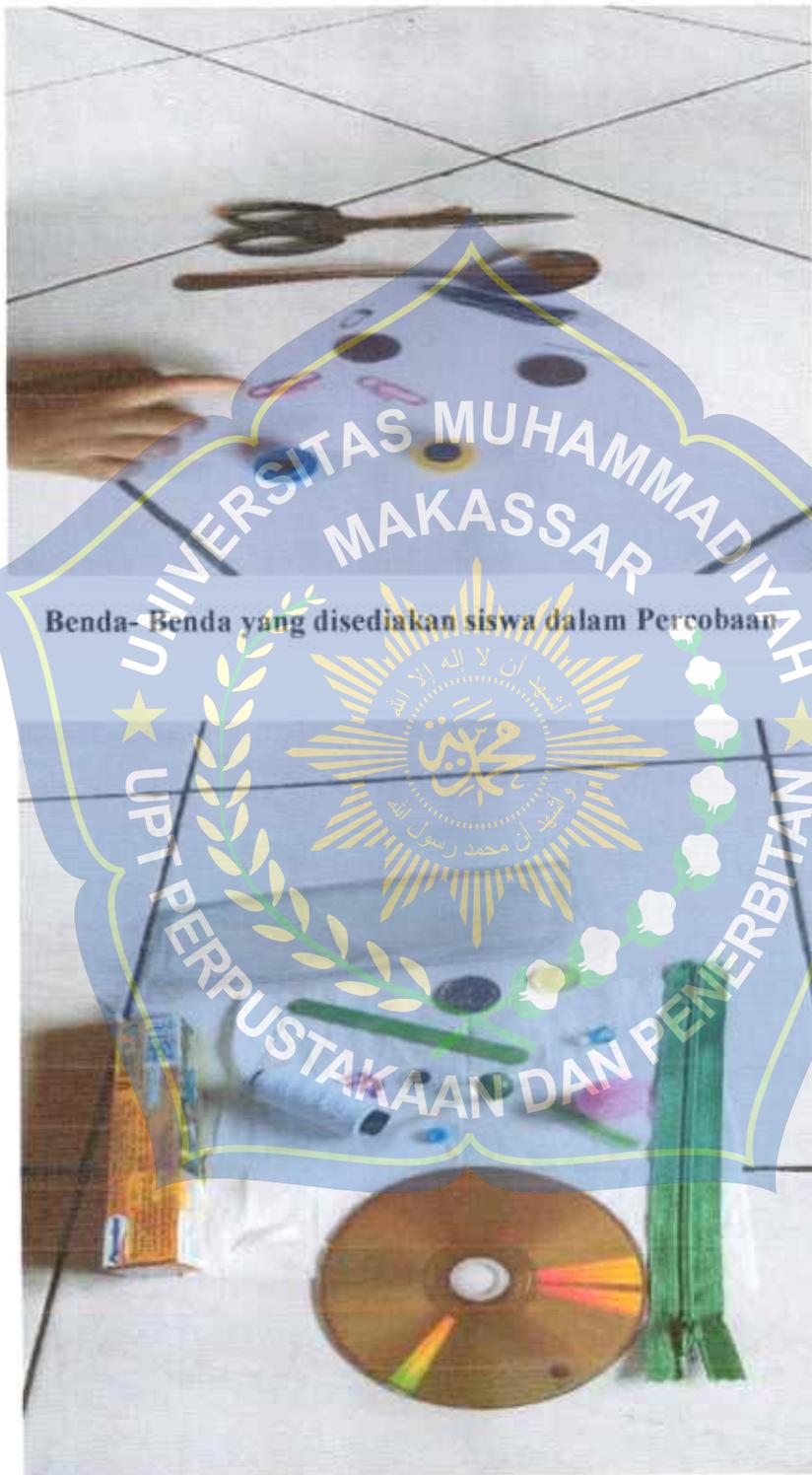
Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama kalian pada tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan kegiatan kelompok yang telah kalian kerjakan sebelumnya

Nama: Hendra

1. Apakah pengertian magnet yang kamu ketahui melalui percobaan tadi?
Magnet adalah benda yang memiliki daya tarik terhadap benda-benda tertentu.
2. Apakah yang di maksud dengan gaya magnet?
Gaya tarik benda magnet terhadap benda tertentu.
3. Berapakah jumlah kutub magnet?
Ada dua
4. Jelaskanlah kutub magnet tersebut!
Kutub Utara dan Selatan
Jika ada dua kutub berbeda akan tarik menarik
Jika ada kutub yang sama akan tolak menolak
5. Apakah sifat-sifat magnet berdasarkan percobaan kalian tadi?
 - Dapat menarik benda yang tertentu
 - Memiliki dua kutub
6. Apakah yang dimaksud dengan benda magnetis?
Semua benda yang dapat ditarik oleh magnet
7. Tuliskan 2 contoh benda magnetis dari percobaan kalian tadi!
 - Peniti - Kertas
 - Paku - pemotong kuku
8. Apakah yang dimaksud dengan benda tak magnetis?
Benda yang tidak dapat ditarik magnet
9. Tuliskan 2 contoh benda tak magnetis dari percobaan kalian!
 - plastik, berang
10. Tuliskan 2 jenis magnet!
 - Magnet U
 - Magnet batang Semangat Bekerja

100



Benda- Benda yang disediakan siswa dalam Percobaan

Benda-Benda yang disediakan siswa dalam percobaan

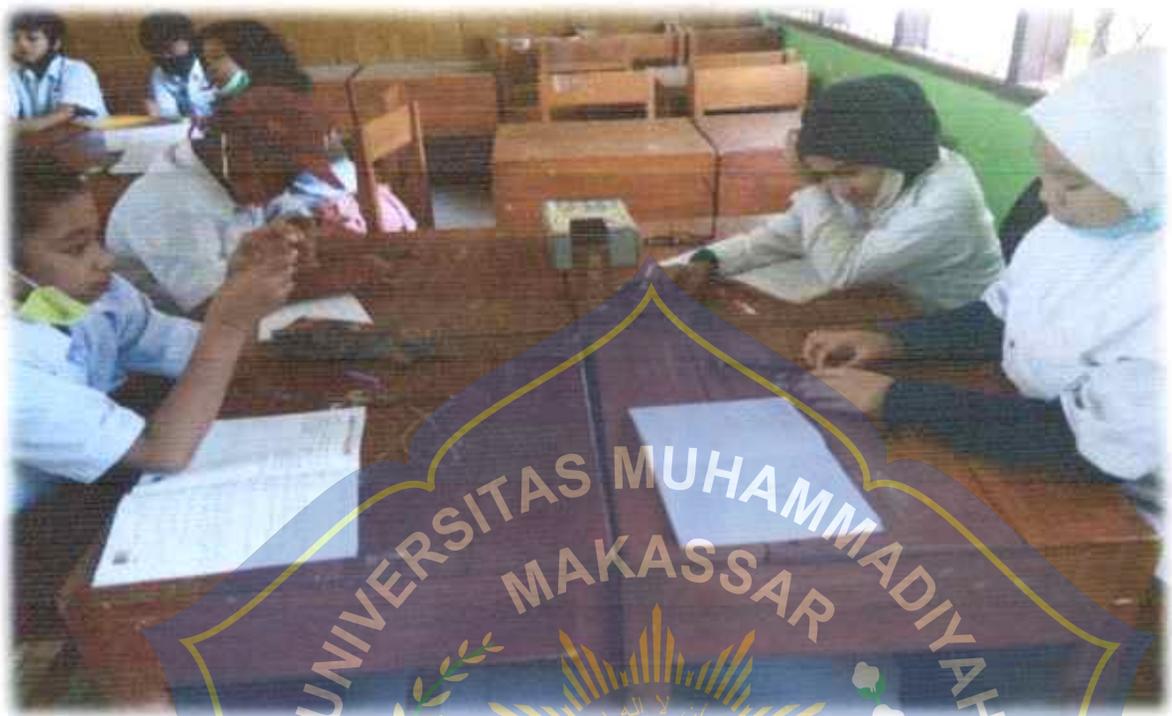


Foto Siswa Saat Melakukan Kegiatan Percobaan Terhadap Beberapa Benda



Foto Kegiatan Saat Siswa Menguji Kemagnetan Setiap Benda

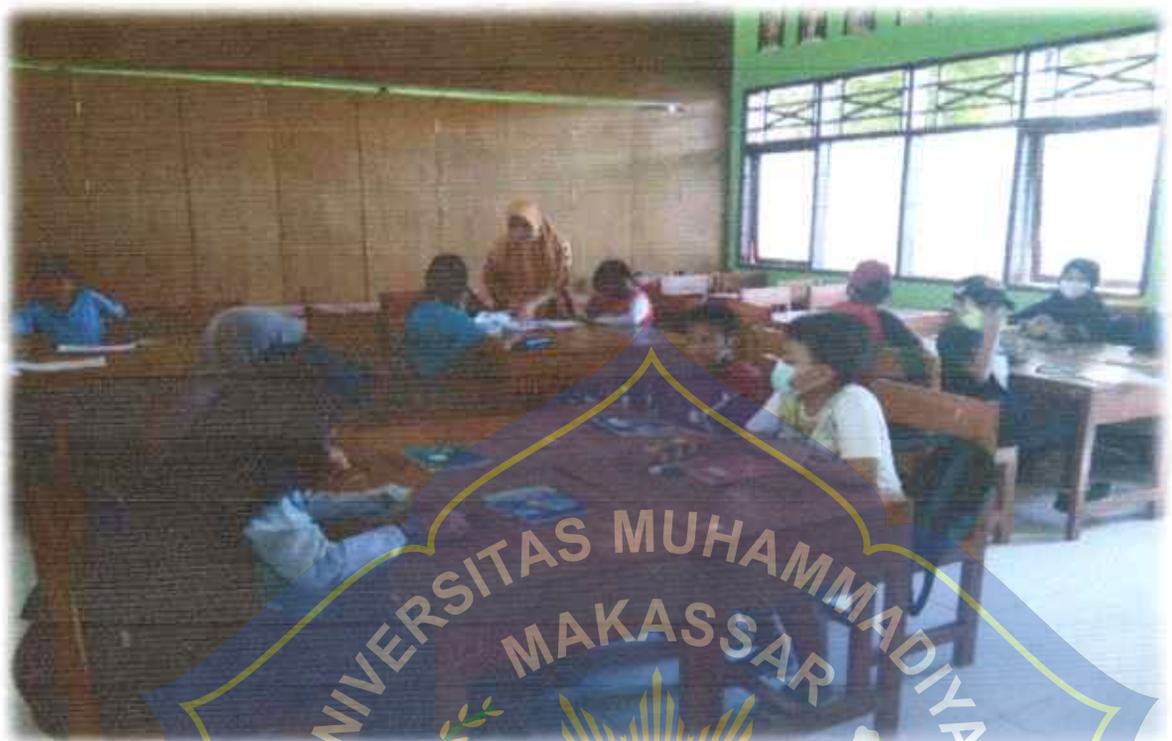


Foto Saat Guru mendampingi Kegiatan Percobaan Siswa

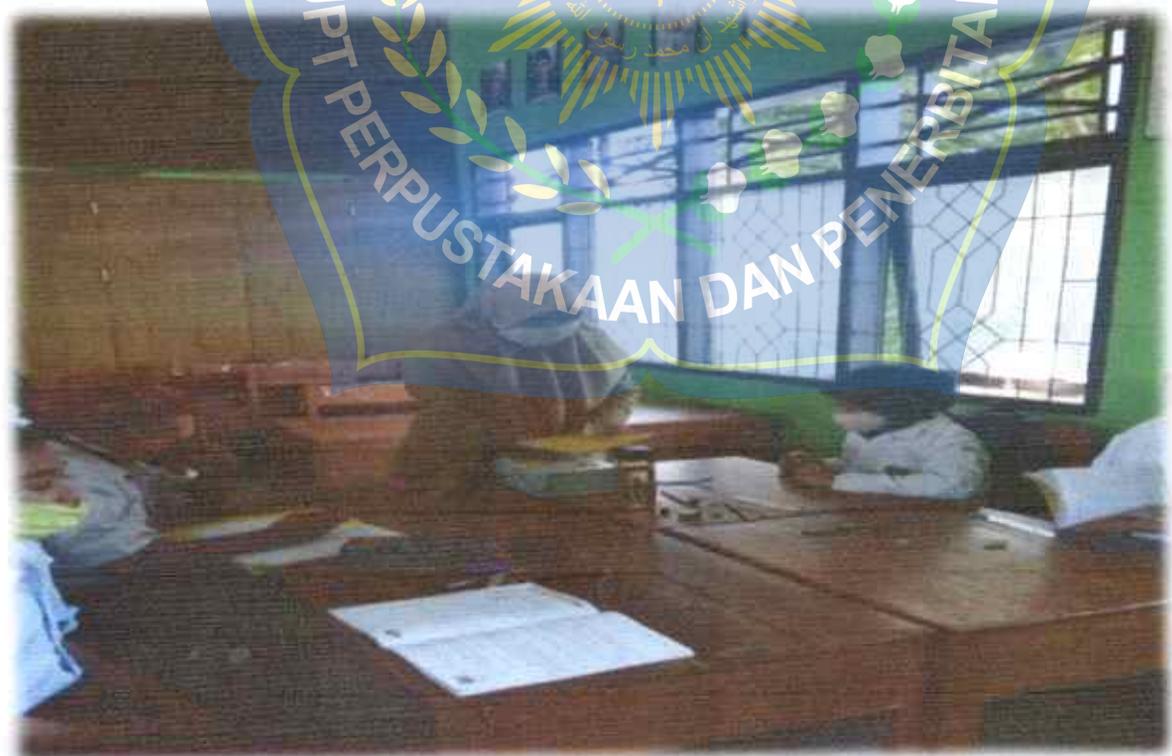


Foto Saat Guru Mengamati Hasil Dari Lembar Kerja Kelompok



Foto Saat Guru Mendampingi Siswa Melakukan Percobaan Kemagnetan Benda





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No.2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website: <https://disdik.makassar.go.id> Email : disdikkotamks@gmail.com



**IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/00156/DP/VII/2020**

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/984-II/BPKB/VII/2020 Tanggal 09 Juli 2020
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MEN GIZINKAN

Kepada
Nama : NURBAYANI
NIM / Jurusan : 105401134318/ PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di SD Inpres Bung Kota Makassar dalam rangka
Penyusunan Skripsi di UNISMUH Makassar dengan judul penelitian:

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MURID KELAS V SDI BUNG MAKASSAR "

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 09 Juli 2020

An. PIt. KEPALA DINAS
Sekretaris



KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN

A. SITI DJUMHARIJAH, SE

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19700109 199403 2 004

RIWAYAT HIDUP



Nurbayani, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 22 Oktober 1978 . Anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Ibunda Hj. Harbiah dan Ayahanda Alm. H. Khaeruddin. Penulis memulai Pendidikan formal di SD Negeri Bung pada tahun 1985 dan tamat pada tahun 1990. Setamat di SD, penulis melanjutkan ke SLTP Negeri 12 Makassar tahun 1990 dan tamat pada tahun 1993. Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 6 Makassar dan tamat pada tahun 1996.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yakni Universitas Hasanuddin pada program Diploma III jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2000. Tahun 2002, penulis melanjutkan pada jenjang strata I (S1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Andi Matappa pada jurusan Matematika dan selesai pada tahun 2004.

Tahun 2013, penulis melepaskan masa lajang dan sekarang memiliki dua buah hati. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan lagi perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN